BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian di lakukan pada CV.Terang Jaya Motor yang beralamat di Jalan raya Cikohkol No.82 Banjarsari–Ciamis. CV.Terang Jaya Motor merupakan perusahaan yang bergerek di bidang jasa penjualan kendaraan ber motor. CV. TERANG JAYA MOTOR merupakan salah satu retail motor merek YAMAHA pada bagian penjualan dan pembelian.

3.1.1.Sejarah Singkat Perusahan

CV. TERANG JAYA MOTOR merupakan perusahaan yang bergarak di bidang jasa penjualan kendaraan bermotor. CV. TERANG JAYA MOTOR merupakan salah satu retail motor merek YAMAHA yang tersebar di seluruh Indonesia, sehingga memudahkan para pelanggannya untuk memperoleh produk dan layanan yang di sediakan oleh perusahaan. Salah satunya yaitu CV.TERANG JAYA MOTOR yang terletak di Jalan raya Cikohkol No.82.

Semua hal yang telah di capai oleh CV.TERANG JAYA MOTOR tidak lepas dari peranan tokoh pendirinya yaitu bpk. Randy Wijaya seorang yang sederhana, jujur, ulet dan bertanggung jawab.

3.1.2.Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

1. Bukan hanya menjual produk, tetapi lebih mengutamakan kualitas barang untuk kepuasan customer.
2. Bekerja dengan rapi, service cepat, tepat dan rapi untuk mencapai kepuasan customer.

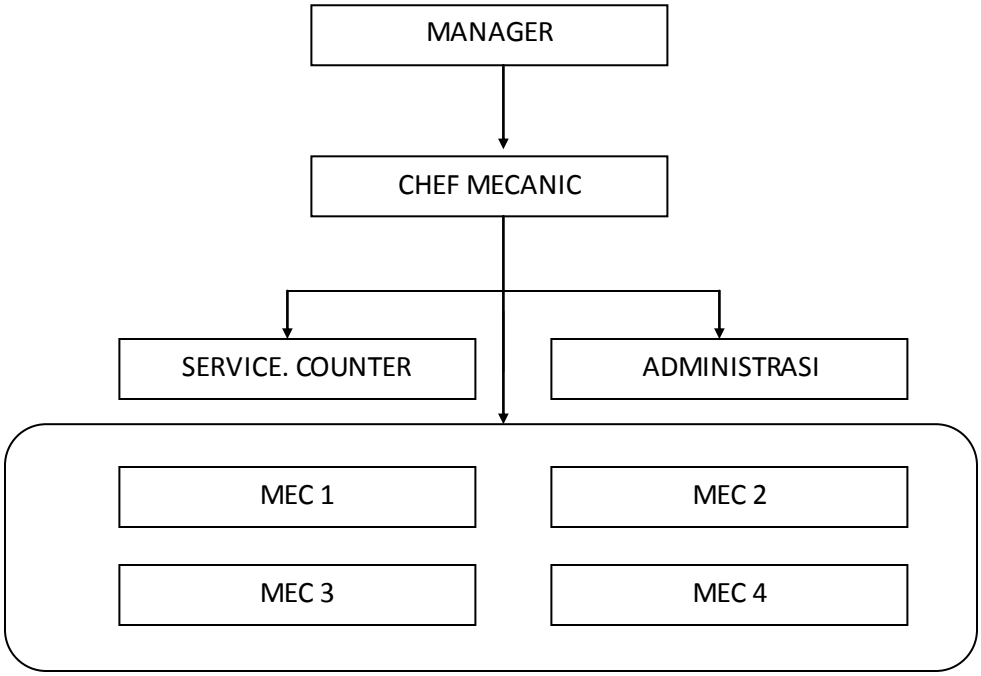
b. Misi Perusahaan

1. Memenuhi kebutuhan konsumen.
2. Fokus penjualan dan citra produk.
3. Memberikan service cepat, tepat dan rapi.

3.1.3.Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam suatu organisasi yang baik pada umumnya mempunyai terstruktur, organisasi yang dapat untuk membatasi pembagian-pembagian kerja pada masing-masing bagian. Dalam hal ini struktur organisasi merupakan dasar yang mempersatukan fungsi-fungsi perusahaan dan menetapkan hubungan yang pasti.

Strukur organisasi dan kepegawaian pada CV.TERANG JAYA MOTOR dapat dilihat pada satu laporan ini.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi CV Terang Jaya Motor

3.1.4. Deskripsi tugas

1. Manager

   Fungsi dan tugas dari manager :

   a. Bertanggung jawab terhadap perusahaan

   b. Memimpin, mengkoordinasi, merencanakan, dan mengawasi seluruh kegiatan.

2. Chef mechanic

   Mengevaluasi hasil kerja hasil kerja dari mekanik.

3. Service counter

   Disini Service counter berposisi di bagian depan yang bertugas menerima atau menyambut konsumen, atau bias juga di sebut seles.

4. Administrasi

   Bertugas Mengkoordinir, merencanakan dan mengawas pengelola keuangan

5. Mechanic

   Melayani service sepeda motor yaitu melakukan perawatan dan perbaikan sepeda motor.

3.2. Metode Penelitian

Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini penulis menggunakan beberapa metode penelitian yang digunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

3.2.1. Desain Penelitin

Untuk melakukan suatu penelitian perlu dilakukan perencanaan penelitian, agar penelitian yang di lakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian adalah semua proses yang perlu di lakukan dalam perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian di lakukan pada waktu tertentu. Desain penelitian yang penulis terapkan dalam penelitianini langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Identifikasi dan pemilihan masalah.
2. Merumuskan masalah dan menentukan tujuannya.

3. Mengumpulakan menganalisis data-data jasa penjualan dan pembelian.
4. Memilih metode pengembangan system yang di rancang.
5. Mengelola data yang telah di kumpulkan untuk analisis.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan tugas akhir ini pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh keterangan serta menganalisis data sehingga data tersebut dapat memberikan gambaran mengenai objek yang sedang diteliti.

3.2.2.1. Sumber Data Primer (Wawancara, Observasi)

Berdasarkan pendapat Umar (1999: 43) pada (*http://www.infoskripsi.com/ info skripsi/* 26 Juni 2009), Menyatakan bahwa data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perorangan seperti hasil dari hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari jawaban responden melalui penyebaran kuesioner.

1. Wawancara

   Metode wawancara merupakan tanya jawab yang dilaksanakan penyusun dengan pihak pribadi sumber. Dalam teknis wawancara ini penyusun berperan sebagai pewawancara dan mewawancarai pemilik dan bagian administrasi pada perusahaan ini. Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara penulis langsung survei ke

tempat penelitian yaitu guna mengetahui sistem yang sedang berjalan untuk acuan pembuatan sistem yang lebih baik lagi.

2. Observasi

   Dimana peneliti secara langsung mengamati objek penelitian.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder (Dokumentasi)

Berdasarkan pendapat Umar (1999: 43) pada (*http://www.infoskripsi.com/ info skripsi/* 26 Juni 2009), menyatakan bahwa data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan, baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain Jadi data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung berhubungan dengan responden yang diselidiki dan merupakan pendukung bagi penelitian yang dilakukan.

Penyusun melakukan pengumpulan data dengan menyimpan berbagai bentuk dokumen seperti, data permintaan barang, nota, laporan penjualan, laporan persediaan barang,permintaan barang, laporan barang masuk, bukti pembayaran. Selain itu penyusun mengadakan studi pustaka, merupakan teknik yang dilakukan oleh penyusun dengan cara membaca buku-buku sumber, catatan perkuliahan dan latihan-latihan yang berhubungan dengan topik yang dibahas.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Didalam sebuah perusahaan untuk membanguna sebuah sistem informasi sangatlah penting. Suatu sistem informasi dapat diartikan sebagai suatu kumpulan

atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain.

3.2.3.1. Metode Pendekatan sistem

Pendekatan terstruktur adalah menulis daftar perintah yang harus diikuti oleh komputer, kemudian mengorganisasi perintah-perintah tersebut kedalam kelompok-kelompok yang dinamakam fungsi/prosedur. Meskipun demikian, setiap fungsi dapat memiliki data yang bersifat lokal. Kelemahan pendekatan terstruktur adalah pada data global, pada program yang berukuran sangat besar sangat sulit untuk dilacak.

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan oleh penyusun adalah model prototype yaitu suatu metode dalam pengembangan sistem yang menggunakan pendekatan untuk membuat program dengan cepat dan bertahap sehinga segera dapat dievaluasi oleh pemakai. Tujuan utama dari prototype adalah untuk mengurangi resiko dan ketidak pastian selama tahap-tahap awal dari *life cycle* Pengembangan informasi *requirement* untuk mengurangi biaya pengembangan sistem secara keseluruhan. Langkah-langkah dalam metode *prototype* yaitu :

a. Mengidentifikasi kebutuhan pemakai

   Pada tahap ini analis sistem akan melakukan studi kelayakan terhadap kebutuhan pemakai, baik meliputi model *interface*,

teknik procedural maupun dalam teknologi yang akan digunakan.

b. Mengembangkan *Prototype*

Pada tahap ini analis sistem bekerjasama dengan programmer mengembangkan *prototype* sistem untuk memperhatikan kepada pemesan model sistem yang akan dibangun.

c. Menentukan apakah *Prototype* dapat diterima atau tidak

Pada tahap ini analis system akan mendeteksi dan mengidentifikasi sejauh mana model yang dibuat dapat diterima oleh pemesan, perbaikan apa yang diinginkan oleh pemesan atau bahkan harus merombak secara keseluruhan.

d. Mengadakan sistem operasional melalui pemrograman sistem oleh programmer berdasarkan model sistem yang telah disepakati pemesan sistem.

e. Menguji sistem operasional

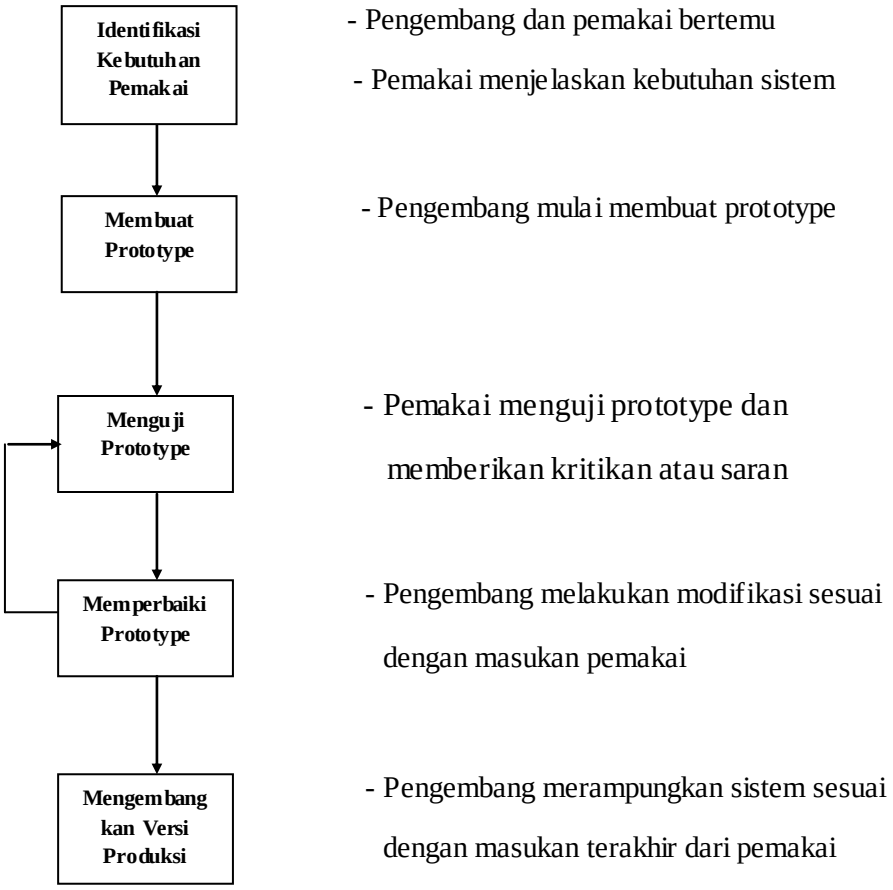
Pada tahap ini programmer akan melakukan uji coba baik menggunakan data sekunder maupun data primer untuk memastikan system dapat berlangsung dengan baik dan benar sesuai kebutuhan pemesan.

f. Menentukan sistem operasional apakah dapat diterima oleh pemesan atau harus dilakukan beberapa perbaikan dari awal lagi.

g. Implementasi sistem

Pada tahap ini dilakukan jika sistem telah disetujui oleh pemesan.

Berikut adalah tahapan-tahapan dari metode Pengembangan prototype :



Gambar 3.2 Mekanisme Pengembangan sistem dengan protype

Sumber : Abdul Kadir (2003 : 417)

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Mengembangkan sebuah sistem informasi ini, penulis memakai beberapa alat bantu pembuatan model analisis dan perancangan sisitem informasi yaitu :

1. Flow Map

   Flowmap atau bisa disebut juga block chart atau flowchart berfungsi untuk memodelkan masukan dan keluaran proses maupun transaksi dengan simbol-simbol tertentu. Andri Kristanto (2008:75).

2. Diagram Konteks

   Diagram kontek adalah diagram sederhana yang menggambarkan hubungan antara entitit luar, masukan dan keluaran dari system. Diagram konteks di representasikan dengan lingkaran tunggal yang mewakili keseluruhan system. Andri Kristanto (2008:70).

3. Data Flow Diagram

   Untuk membaca suatu DFD kita harus memahami dulu, elemen-elemen yang meyusun suatu DFD. Ada empat elemen yang menyusun suatu DFD menurut Hanif Al Fatta (2007:106-107), yaitu:

   a. Proses

      Aktivitas atau fungsi yang dilakukan untuk alasan bisnis yang spesisifik, biasa berupa manual maupun komputerisasi.

   b. Data flow

      Satu data tunggal atau kumpulan logis suatu data, selalu diawali atau berakhir pada suatu proses.

c. Data Store

Kumpulan data yang disimpan dengan cara tertentu. Data yang mengalir disimpsn dalam data store. Aliran data di-*update* atau ditambahkan ke data store.

d. External entity

Orang, organisasi, atau sistem yang berada di luar sistem tetapi berinteraksi dengan sistem**.**

4. Kamus Data

Dalam perancangan sistem informasi penjualan dan pembelian barang, arus data yang mengalir di DFD sifatnya global. Kamus data digunakan dalam perancangan basis data yang dipakai dalam pembuatan program aplikasi.

Fungsi kamus data adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan arti dari aliran data dan penyimpanan dalam DFD.
2. Menjelaskan komposisi paket data yang bergerak melalui aliran.
3. Menjelaskan komposisi penyimpanan data.

5. Perancangan Basis Data

Pada penulisan kali ini penyusun melakukan dua cara cara penulisan kamus data yaitu :

a. Normalisasi

Normalisasi adalah suatu teknik yang menstrukturkan data dalam cara tertentu untuk membantu mengurangi atau mencegah timbulnya masalah yang berhubungan dengan pengolahan data dalam database. Pada proses normalisasi perlu dikenal tahap-tahap normalisasi menurut Tata (2005:181-182), yaitu:

a. Bentuk Tidak Normal *(Unnormalized Form)*.
b. Bentuk Normal Kesatu *(1NF/First Normal Form)*.
c. Bentuk Normal Kedua *(2NF/Second Normal Form)*.
d. Bentuk Normal Ketiga *(3NF/Third Normal Form)*.
e. *Boyce-Codd Normal Form* (BCNF).

b. Relasi Tabel

Model data relasional menjelaskan kepada pemakai *(user)* tentang hubungan logis antardata dalam basis data dengan cara memvisualisasikan ke dalam bentuk tabel dua dimensi yang terdiri dari sejumlah baris dan kolom yang menunjukkan atribut. Relasi dalam model database relasional mempunyai beberapa karakteristik menurut Tata (2005:177), yaitu:

a. Semua entry/elemen data pada suatu baris dan kolom tertentu harus mempunyai nilai tunggal *(single value)* atau suatu nilai yang tidak dapat dibagi lagi *(atomic value)*, bukan suatu larik/array atau grup perulangan.

b. Semua entry/elemen data pada suatu kolom tertentu dalam relasi yang sam harus mempunyai jenis yang sama.
c. Masing-masing kolom dalam suatu relasi mempunyai suatu nama yang unik (meskipun kolom dalam relasi yang berbeda diizinkan mempunyai nama yang sama)
d. Pada suatu relasi/tabel yang sama tidak ada dua baris yang identik.